

BAB III

METODE PENELITIAN

Sambil mengkritik Plato dan Aristoteles karena spekulasi-spekulasi mereka yang tidak terkendalikan, Francis Bacon (t.t) dalam C. A. Qadir (1988: 136) mengatakan, "Kebenaran bukanlah seperti yang dipikirkan oleh Plato, yakni sebagai penghuni asli akal-budi, melainkan datang dari luar, melalui pengamatan dan percobaan." Oleh sebab itu, ia merasakan perlunya suatu metode baru (Novum Organum) yang titik tolaknya haruslah kesangsian dan penolakan pengetahuan yang tidak dapat diverifikasi melalui pengalaman manusia. Hal yang sama dikatakan oleh *Hujjatul Islam Imam Al Ghazali* pada abad 11. Dalam metodologi ilmiahnya, ia menekankan dua buah faktor: pengamatan dan kesangsian.

Metode penelitian tentang Pembinaan Nilai Moral Agama Santri Melalui Organisasi Pelajar (Studi Naturalistik Kualitatif di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Jalan Cagak Kabupaten Subang) ini kami atur sedemikian rupa, yaitu :

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan naturalistik kualitatif. Menurut Whitney, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta gubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, sebab, menurut Masri Singarimbun, penelitian deskriptif boleh menggunakan atau tidak menggunakan hipotesis. (Aminuddin, 1998:48-49)

Tipe penelitian ini dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung dalam suatu komunitas, khususnya fenomena yang sedang berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Jalan Cagak

Kabupaten Subang Jawa Barat. Dengan pendekatan kualitatif naturalistik, diharapkan deskripsi atas fenomena yang terjadi di lapangan bisa diinterpretasi dan dianalisis maknanya yang lebih dalam.

Pendekatan naturalistik kualitatif dipilih dengan alasan, data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari subjek penelitian, bersifat alami, apa adanya—tidak ada unsur rekayasa dari pihak manapun—, dan tidak dipengaruhi dari unsur-unsur eksternal.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Bogdan dan Biklen (1982) sebagai berikut, "Seorang peneliti kualitatif berusaha untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap, dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subjek yang diteliti sendiri. Dari pandangan tersebut seorang peneliti kualitatif dalam mengumpulkan data yang diperlukan berusaha untuk melakukan kontak langsung dengan subjek yang diteliti pada tempat kegiatan berlangsung."

Untuk menghindari bias dalam pelaksanaan pengumpulan data secara operasional, Bogdan dan Biklen (1982:29-32) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang dialami
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pondok pesantren, yang didalamnya terdapat elemen-elemen pendukung seperti; Kiai—pimpinan pondok--, mesjid, Bagian Pengajaran dan Keguruan, kelas, Bagian Kesiswaan, asrama, dan OPPD dan lain sebagainya. Dalam kajian berikut ini akan menggunakan unit analisis individu aktor pembina. Adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah aktor pembina—*asātīz*, dan aktivis binaan—pengurus OPPD--.

Unit analisis ini dipilih dengan pertimbangan, para *asātīzah* yang mempengaruhi arah pembinaan nilai moral agama di PP. Darussalam, termasuk didalamnya para aktivis binaan—pengurus OPPD--. Fokus satuan analisis di atas tentunya adalah individu yang merupakan *key person* yang terkait dengan persoalan pembinaan nilai moral agama di PP. Darussalam. Dengan demikian, satuan kajian individu aktor pembina ini diharapkan bisa menjadi mata rantai yang memiliki karakteristik yang sama dengan aktor-aktor pembina nilai moral agama di pondok pesantren, dan atau di lembaga-lembaga sejenis lain dan *decision maker* pondok pesantren.

C. Objek dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini, yang melihat dinamika pembinaan nilai moral agama di PP. Darussalam, maka penelitian ini diadakan di kampus pondok tersebut yaitu di Jl. Irian No. 20 Kasomalang Wetan Jalan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat dengan itu diharapkan dapat menemukan jawaban yang akurat bagi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Objek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada yang bersifat menyeluruh yaitu *asātīz* PP. Darussalam yang tinggal di dalam kampus, dan ada hanya beberapa orang saja yang ditentukan oleh penulis melalui observasi awal.



Sebelumnya peneliti memasukkan pimpinan pondok dan Direktur *Kulliyatul 'Ulu(ū)m al-Isla(ā)miyyah* dalam daftar yang diwawancari tapi disebabkan kesibukan beliau yang dapat terlihat dengan kasat mata. Pada akhirnya kami hanya menentukan objek melalui wawancara sebagai berikut:

1. Ketua OPPD putra dan Ketua OPPD putri
2. Mantan Ketua OPPD putra dan Mantan Ketua OPPD putri
3. Kepala Bagian Kesiswaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini lebih banyak bersentuhan dengan persoalan keseharian yang dilakukan, maka penelitian ini lebih dimungkinkan memperoleh data yang akurat bila menggunakan *data primer*. Seperti diketahui, banyak persoalan/kebijakan yang rawan yang tidak bisa diekspos keluar, dan informasi ini hanya dapat diperoleh dengan pelacakan melalui wawancara. Oleh karena itu, wawancara mendalam merupakan jawaban yang tepat.

Wawancara ini juga membutuhkan pola yang fleksibel, dan mereka benar-benar memahami permasalahan dan mendalami situasi serta informasi, sebab yang menjadi informan—responden—adalah orang-orang yang berpengaruh di PP. Darussalam. Pertanyaan yang diajukan dalam *survey* berbentuk terbuka, sengaja tidak disertai jawaban agar informan memiliki kebebasan berekspresi, dan merinci jawaban. Teknik yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur menuntut kreativitas dan keaktifan pewawancara.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui; Observasi mendalam, wawancara, dan mempelajari dokumen yang terdapat di PP. Darussalam. Melalui observasi mendalam diharapkan keutuhan kehidupan pondok pesantren dapat teramati dengan jelas terutama interaksi sosial yang berkenaan

dengan OPPD. Penelitian yang hanya menggunakan data primer saja jelas tak cukup, oleh sebab itu penelitian ini banyak menggunakan data sekunder. Dengan demikian penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan.

Sesuai dengan tuntutan penggunaan data sekunder, maka pencarian data penelitian ini difokuskan pada data-data pustaka, yaitu; mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis bahan-bahan pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti buku-buku, jurnal, dokumen atau *pamflet-pamflet*, artikel di surat kabar, dan majalah serta berita-berita di media massa. Pencarian data tersebut terutama dilakukan di; perpustakaan-Perpustakaan Umum ataupun koleksi buku-buku milik pribadi, baik di Bandung—perpustakaan UPI, Subang—Perpustakaan Darussalam Pondok Pesantren Darussalam, ataupun di Sukabumi—koleksi buku-buku milik pribadi, dan koleksi buku-buku milik kakak peneliti--.

E. Teknik pengambilan sampel

Proses penelitian kualitatif tidak mengenal konsep “keterwakilan” sampel dalam rangka mencapai generalisasi suatu populasi. Prosedur yang digunakan adalah dengan memburu informasi yang memenuhi syarat keluasan dan tercakupnya rentangan informasi yang sesuai dengan elemen-elemen pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *pursosive-sampling*. Karena teknik pengambilan sampel tersebut dengan mudah dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dengan kata lain, unit sampel yang diambil disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dengan demikian, pemilihan sampel memilih *sub-group* dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Jadi, dalam hal ini perlu memahami sifat-sifat populasi yang telah banyak diketahui

terlebih dahulu. Teknik logika *puposive sampling* menetapkan informasi awal untuk diwawancarai dan situasi sosial tertentu untuk diobservasi yang memenuhi syarat keterpercayaan dan kemandapan informasi.

Bogdan dan Taylor berpendapat, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada analisis ini, individu atau organisasi tidak diisolasi dalam variabel atau hipotesis, melainkan dipandang sebagai kesatuan yang utuh. Mengingat penelitian menggunakan ruang lingkup kampus Pondok Pesantren Darussalam yang unit analisisnya mencakup proses pembinaan nilai moral agama terus-menerus mengikuti alur kronologis berbagai persoalan yang diamati. Bararti analisis- analisis yang dilakukan akan banyak menyertai setiap penyajian data yang membutuhkan interpretasi.

Proses analisis ini membedakan dengan penelitian yang menggunakan objek penelitian terbatas seperti penelitian yang menggunakan lokasi di suatu desa atau kecamatan yang umumnya anara data yang dipaparkan dengan analisis dilakukan pada bagian—bab—yang hampir selalu terpisah.

Dengan cara ini, akan digambarkan fenomena yang ada se jelas mungkin disertai dengan analisis dan interpretasi. Dan dalam penelitian ini akan dibantu dengan penggunaan tabel yang relevan dengan data penelitian. Tetapi penggunaan tabel dan angka-angka dalam penelitian ini sifatnya hanya memperkuat dan memperjelas deskripsi data. Dalam kajian ini penulis tidak sepenuhnya menggunakan kerangka struktural, namun juga dikombinasikan dengan aspek pandang kultural. Diharapkan, dengan teknik analisis data seperti itu, permasalahan dan pembahasan mengenai interaksi sosial di PP. Darussalam dan pembinaan nilai moral agama dapat diuraikan dengan se jelas-jelasnya.

F. Teknik analisis data

Sebagaimana lazimnya, data pada penelitian kualitatif diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung dengan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan memakai berfikir induktif, yaitu suatu jalan pikiran induksi dimana berupaya menarik kesimpulan yang umum--berlaku untuk semua/banyak-- atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus--beberapa/sedikit--.

Untuk mendapatkan gambaran operasionalnya, maka bisa ditelaah melalui tahap-tahap proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau bagian pokok dari data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau model dasar dari upaya yang dilakukan pimpinan pondok dan para pembantu-pembantunya--*asātib*--secara keseluruhan dalam pembinaan nilai moral agama kepada seluruh santri.